

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
*METODE INQUIRY* PADA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA  
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
DARUL JANNAH TELUK AIR  
KARIMUN**



**OLEH**

**MUSMULYANA**

**NIM. 10918009378**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
*METODE INQUIRY* PADA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA  
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
DARUL JANNAH TELUK AIR  
KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MUSMULYANA**

**NIM. 10918009378**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Musmulyana : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.**

**NIM : 10918009378**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemuinya beberapa gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Gejala-gejala tersebut yaitu 1) Dalam proses pembelajaran siswa cenderung banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Dengan demikian peneliti menerapkan metode *Inquiry* dengan tujuan agar hasil belajar siswa MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *Inquiry*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun? Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkannya metode *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I persentase siswa yang tuntas menjadi meningkat sebesar 75%. Pada siklus II, hasil persentase tersebut menjadi 93,75%. Dengan demikian penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kec. Karimun Kabupaten Karimun.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan rencana.

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Karimun ” ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada :

1. Prof.Dr.H.M.Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru Riau.
2. Dr.Hj.Helmiati,M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk terlaksananya PTK ini.
3. Sri Murhayati,M.Ag, selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Herlina,M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Abdul Ajis Selaku Kepala Sekolah MI Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang telah memberikan bantuan berupa dukungan sarana dan prasarana dimana tempat dilaksanakannya PTK ini.
7. Azriandi,S.Pd selaku guru MI Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang telah bersedia menjadi temans sejawat dan observer yang mengawasi kegiatan PTK ini dilaksanakan.
8. Pemerintah Propinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Kabupaten Karimun yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis, sehingga kegiatan PTK ini dapat berjalan dengan baik.
9. Reekan-rekan guru yang telah memberikan pemikiran dan pengalamannya mengajar sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam melakukan PTK ini.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan karya tulis ini baik kata-kata, bahasa, susunan kalimat, tata letak dan lain-lain sebagainya yang tidak pada tempatnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin.

Pekanbaru, 26 April 2012

Penulis

MUSMULIYANA

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 BAB I     PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II     KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoritis .....	7
B. Penelitian Yang Relevan .....	13
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Indikator Keberhasilan .....	15
 BAB III    METODE PENELITIAN.....	 18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian .....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknis Analisis Data .....	22
 BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 27
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan.....	47
D. Pengujian Hipotesis.....	50
 BAB V     PENUTUP .....	 51
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan sebagai bimbingan orang dewasa, untuk anak mutlak diperlukan manusia<sup>1</sup>.

Menurut Drijarkarsa, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung Dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figure sentral dalam Pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiakan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan apabila sang anak menjadi dewasa, menjadi manusia sempurna atau manusia *purnawan* (dewasa.)<sup>2</sup>.

Menurut Hendarson, pendidikan merupakan suatu proses pendidikan Merupakan suatu peroses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil Interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, Berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia

---

<sup>1</sup> Sadulloh Uyoh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam departen Agama Republik Indonesia, 2009),h.11

<sup>2</sup> *Ibid*, h.4

untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa, “pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.”

Dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional di katakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendapat – pendapat para ahli dan pengertian – pengertian diatas Dapat di simpulkan bahwa betapa pentingnya ilmu pendidikan bagi manusia dalam kehidupan agar tercipta nya manusia yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara .

Sehubungan dengan hal itu tenaga pendidik ( guru ) haruslah disiapkan untuk pendidikan yang berkualitas sebagai mana yang diamanatkan di dalam UU NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) guru adalah Pendidik profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 6



membimbing, Mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan Anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan Menengah.

Pendidikan yang berkualitas dan yang berkompentensi itu lah yang diharapkan pemerintah namun tidak semuanya dapat terwujud dengan mudah.

Terbukti dari hasil belajar siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Karimun pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam yang KKM 60 sulit untuk di capai. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar atau metode guru dalam menyampaikan Materi pelajaran kepada siswa. berdasarkan kenyataan bahwa guru mengajar di kelas menggunakan cara –cara klasik, seperti ceramah sehingga siswa bosan dan pasif kurang semangat dalam belajar. Kemampuan guru sangat di perlukan dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif melalui strategi dan metode mengajar yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah tersebut ditemui gejala – gejala khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM.
  2. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik
- Perhatian siswa.

Fenomena-fenomena atau gejala –gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kurang optimal, khususnya pada pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan Metode Inquiry yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggungjawab dengan tugas, maka perlu digunakan metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil belajar IPA dengan menggunakan Metode *Inquiry* pada materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Karimun”.

## B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll) mengangkat<sup>4</sup>
2. Hasil belajar adalah penilaian proses evaluasi yang diperoleh anak setelah mengikuti proses evaluasi belajar diakhir pelajaran melalui beberapa penilaian<sup>5</sup>
3. Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1180

<sup>5</sup>Bandi, Dkk, *Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 28

<sup>6</sup> Muzain Aripin, *Kapita Selekta, pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 199

4. Inquiry adalah penyelidikan, membangkitkan keingintahuan dan minat<sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Karimun ?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Perubahan Sifat Benda kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Karimun.

#### **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi perubahan sifat benda kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Karimun

---

<sup>7</sup> Op.cit, h. 86

b. Bagi guru

Berdasarkan penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memperdalam memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air karimun.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>8</sup> Menurut Kimble dan Garmezy perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.<sup>9</sup> Psikologi Gestalt memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). Definisi atau pengertian-pengertian yang telah dikemukakan itu diberikan oleh ahli-ahli yang berbeda-beda pendapatnya. Jika disimpulkan definisi-definisi tersebut maka kita dapat kan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a) Bahwa belajar itu membawa perubahan
- b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didatarkannya kecakapan baru
- c) Perubahan itu karena usaha.<sup>10</sup>

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius menjadi paham belajar aktif *What I hear I forget, What I hear*

---

<sup>8</sup> Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), h. 14

<sup>9</sup> Ibid, hal. 14

<sup>10</sup> Suria Berata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 231-232

*and see, I remember a little, What I hear see and ask questions about or discuss with some one else I begin to understand what I hear, se, discuss and do I acguire knowledge and skill what I teach to another I master.*<sup>11</sup>

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengakuan dari pengajar (guru). Robert Gagne (1974) meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar dan langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu siswa belajar. menurut Gagne, hasil belajar dimasukkan dalam lima kategori ini dalam merencanakan tujuan intruksional dan penilaian. Lima kategori hasil belajar menurut Gagne :

(1) Informasi verbal

Informasi Verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain

(2) Kemahiran Intelektual

Kemahiran Intelektual ( intellectual skil ) menunjuk pada: *Knowing How*”, yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

a) Diskriminasi jamak yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan antar objek yang satu dan objek yang lain.

---

<sup>11</sup> Hartono,DKk,*Paikem*, ( Jakarta: Zanava Publishing, 2009), h. 204

- b) Konsep, satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai cirri-ciri yang sama.
  - c) Kaidah, yaitu dua konsep atau lebih yang jika dihubungkan satu sama lain maka terbentuk satu ketentuan yang mewakili satu keteraturan, misalnya besi jika dipanaskan akan memuai.
  - d) Prinsip terjadi kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah yang lebih tinggi dan lebih kompleks.
- (3) Pengaturan Kegiatan Kognitif pengaturan kegiatan kognitif, kemampuan yang menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajardan berpikir.
- (4) Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek.
- (5) Keterampilan motorik adalah seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.<sup>12</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara global**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam yakni:

- a) Faktor internal yaitu keadaan/kondisi, jasmani dan rohani siswa<sup>13</sup>
- b) Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.

---

<sup>12</sup> Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), h. 218-220

<sup>13</sup> Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h.145

### 3. Metode *Inquiry Learning*

#### a. Pengertian dan Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri (bahasa inggris : *inquiry*) diartikan sebagai pencari kebenaran, informasi atau pengetahuan, penelitian, investigasi. Menurut Usman, Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan menyelidiki sesuatu, yang bersifat mencari secara kritis analisis dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.<sup>14</sup>

Menurut Jerome.S. Bruner dalam Suparno, memperoleh pengetahuan bukanlah suatu produk melainkan suatu proses. Dalam pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk beraktivitas sebagian besar melalui keterlibatan aktif dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>15</sup> Dalam proses inkuiri siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pendidikannya sendiri. Guru dituntut lebih memperhatikan siswa sehingga dapat mempelajari karakter siswa, apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa bekerja. Pemahaman guru tentang siswa akan memungkinkan guru untuk menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam pencarian ilmu.

---

<sup>14</sup> Usman, Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: RosdaKarya, 1993). h.125.

<sup>15</sup>Suparno, A Suhaenah, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2000). h.



Penggunaan pembelajaran inkuiri secara nyata oleh siswa seperti seorang ilmuwan yang aktif menemukan konsep berdasarkan pandangannya sendiri, sulit dilaksanakan. Dalam kehidupan nyata, siswa memerlukan bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga dalam proses inkuiri, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran inkuiri terbimbing<sup>16</sup>. Maksudnya guru membimbing siswa dalam menemui sesuatu konsep melalui perbincangan, pertanyaan atau penyelesaian masalah. Dalam inkuiri terbimbing siswa belajar dari pengalaman nyata yang didukung dengan petunjuk LKS, observasi atau media lain secara terbuka terhadap pengalaman baru dan mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Petunjuk dari LKS dapat berupa pertanyaan yang membimbing dan bentuk penjelasan guru jika dibutuhkan siswa dapat dilakukan secara langsung atau melalui kartu bimbingan yang terdiri dari beberapa tahap. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dimulai dari suatu pertanyaan inti misalkan mengapa benda dapat berubah sifat? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadi perubahan itu? Dari jawaban yang dikemukakan siswa guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa ke suatu simpulan yang diharapkan. Siswa menyelidiki apakah benar benda akan mengalami perubahan sifat jika dipanaskan, didinginkan, dibakar dan dicampur? Dari data yang diperoleh siswa, guru mulai mengarahkan siswa dalam

---

<sup>16</sup> Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 200

menggunakan data yang diperoleh untuk mendapatkan simpulan akhir ataupun suatu konsep.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Inkuiri**

Manfaat pembelajaran inkuiri menurut Nurhadi adalah sebagai berikut:

- 1) Inkuiri memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif kepada siswa Inkuiri melibatkan pula komunikasi, siswa harus melaporkan hasil-hasil temuannya secara lisan maupun tertulis.
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individu maupun kelompok.<sup>17</sup>

#### **c. Kelebihan dan Kelemahaan Pembelajaran Inkuiri.**

Kelebihan pembelajaran inkuiri menurut Suryosubroto adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa.
- b. Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.

---

<sup>17</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 124

<sup>18</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 201

- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya.
- d. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan
- e. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
- f. Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Kelemahan pembelajaran inkuiri menurut Suryosubroto adalah sebagai berikut : Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini ( kelas sulit dikelola dan suasana kelas ribut).<sup>19</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saudari Eli Yasmiyati NIM 10818004643, yaitu dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD**

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

**Negeri 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar“.** Adapun hasil penelitian saudara Eli Yasmiyati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Sains. Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran Sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 66,67%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai persentase 85,71%.

Unsur relevan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara eli Yasmiyati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Sains. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Eli Yasmiyati menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Inquiry*.

### **C. Hipotetis Penelitian.**

Berdasarkan uraian diatas,maka penelitian dapat merumuskan hipotetis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Karimun.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1) Indikator Keberhasilan Penerapan Metode Inkuiri Adalah Sebagai Berikut:**

- a. Guru meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka.
- c. Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran.
- d. Guru meminta siswa untuk mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- e. Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- f. Guru menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian hipotesis.
- g. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar.
- h. Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis.
- i. Guru meminta siswa secara kelompok dan individu untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
- j. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok.
- k. Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh siswa.

## 2) Indikator Keberhasilan Siswa

- a. Siswa dapat menyebutkan sifat benda yang sudah mengalami perubahan
- b. Siswa dapat menyebutkan bentuk benda sebelum mengalami perubahan.
- c. Siswa dapat menyebutkan warna benda setelah mengalami perubahan.
- d. Siswa dapat menyebutkan bau benda setelah mengalami perubahan.
- e. Siswa dapat menyebutkan bau benda sebelum mengalami perubahan.
- f. Siswa dapat menyebutkan perubahan benda setelah dipanaskan.
- g. Siswa dapat menyebutkan perubahan benda setelah pendinginan.
- h. Siswa dapat menyebutkan perubahan benda setelah penyubliman.
- i. Siswa dapat menyebutkan perubahan benda setelah pembakaran.
- j. Siswa dapat menyebutkan perubahan benda setelah pencampuran.
- k. Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab perubahan pada benda akibat penyubliman.
- l. Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab perubahan pada benda akibat pembakaran.
- m. Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab perubahan pada benda akibat pencampuran dengan air.
- n. Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab perubahan pada benda akibat pembusukan.
- o. Siswa dapat menyebutkan faktor penyebab perubahan pada benda akibat pengkaratan.

Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan tersebut maka peneliti perlu menetapkan indikator hasil belajar. Menurut Arikunto manfaat tolak ukur adalah:

1. Menyamakan ukuran bagi pengumpul data agar tidak banyak terpengaruh faktor subyektif.
2. Menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
3. Mempermudah peneliti dalam mengolah data agar siapapun dapat melakukannya.<sup>20</sup>

Menurut Mulyasa (2004: 99) seorang peserta didik tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

---

<sup>20</sup> *Op.cit*, 2002. h.190

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darul Jannah tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah sebanyak 16 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada Materi Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan metode *inquiry* (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) Hasil belajar IPA (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

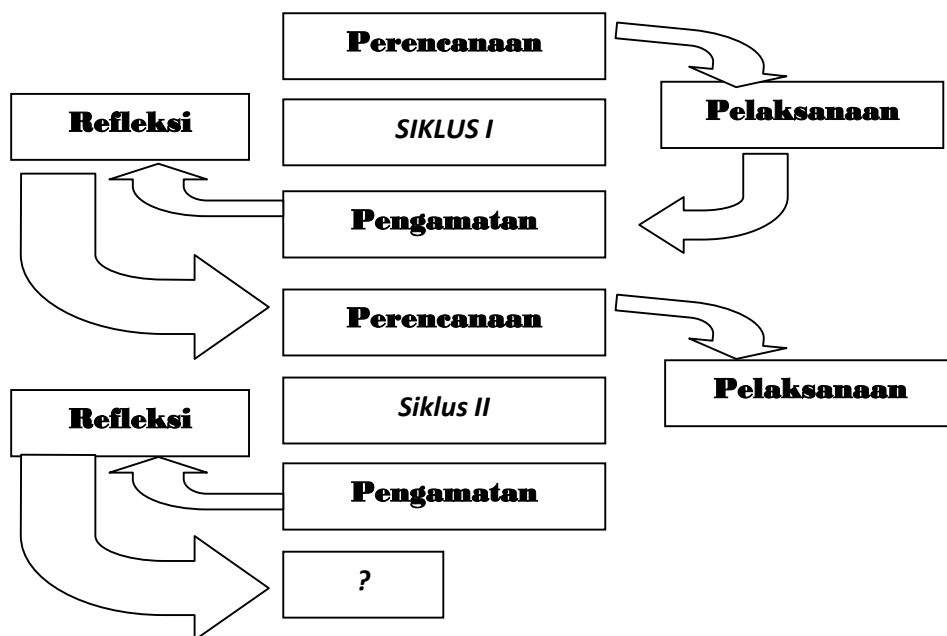
##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas.



Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Agar penelitian ini berhasil dengan baik, tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>21</sup>



Gambar  
Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam variabel yang diteliti. Tiap siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

<sup>21</sup> Arikunto, Suharsimi., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.16

## Siklus I

### 1) Perencanaan

- a. Merencanakan materi pokok yang akan diterapkan pada pembelajaran yang menerapkan metode inkuiri
- b. Merumuskan tindakan sebagai alternatif solusi yaitu melalui metode inkuiri.
- c. Membuat media panduan sebagai alat bantu siswa dengan pokok bahasan perubahan sifat benda.
- d. Membuat rencana pembelajaran yang berisi ketentuan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan bantuan media panduan setiap sub pokok materi.
- e. Menyusun rancangan percobaan.
- f. Menyusun evaluasi dan kisi-kisi.
- g. Menyusun daftar nilai kognitif.
- h. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- i. Menyusun angket minat siswa terhadap pembelajaran perubahan sifat benda melalui metode inkuiri.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum mengajar, peneliti dan siswa mengadakan kontrak pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama. Disini, peneliti menjelaskan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Untuk setiap siklus dilakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang direncanakan dalam rencana pembelajaran.
- c. Diadakan *pre tes* sebelum pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri.
- d. Memberi tes di akhir siklus (*post tes*).

### 3) Observasi

- a. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan peneliti, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran.
- b. Observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memperhatikan tanggapan siswa terhadap tindakan tersebut serta mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- c. Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Observasi kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.
- e. Menelaah hasil nilai awal dan *post tes* untuk menilai segi kognitif dengan memperhatikan reaksi dan tindakan siswa selama pelaksanaan tes.

### 4) Refelksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

#### 5) Analisa data

Hasil yang diperoleh pada tahap pemantauan dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi oleh peneliti sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas saat siklus pertama.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

- a. Pelaksanaa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
- b. Hasil belajar siswa dalam materi pokok perubahan sifat benda.

#### **2. Teknik Pengumpulan data**

- a. Observasi .
- b. Tes .

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai awal dan *post tes* pada tiap siklus.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar stelah dilakukan tindakan tiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

### 3. Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus<sup>22</sup>:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$x$  = jumlah nilai

$N$  = jumlah peserta tes

- c. Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini jika aktivitas tersebut dilakukan oleh individu siswa diberi skor 1, apabila tidak dilakukan diberi skor 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 10 aktivitas, sehingga apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut melakukan pada semua aspek yang diamati tersebut maka skor maksimal yang diperoleh oleh kelas tersebut adalah 160 (  $1 \times 10 \times 16$  ). Sedangkan apabila seluruh siswa tidak melakukan seluruh aspek yang diamati tersebut, maka skor yang diperoleh adalah 0 (  $0 \times 10 \times 16$  ).

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.236

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode inkuiri dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, rendah sekali<sup>23</sup>.
- b. Interval (I) yaitu  $I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4} = \frac{160 - 0}{4} = 40$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri yaitu:

Klasifikasi	Interval
Sangat tinggi	120 - 160
Tinggi	80 - 119
Rendah	40 - 79
Rendah sekali	0 - 39

Untuk analisis hasil observasi keaktifan siswa yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase yang menggambarkan besarnya persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

$$NP\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP% = persentase skor siswa yang diperoleh seluruh siswa.

n = jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa

N = jumlah skor maksimal

---

<sup>23</sup> *Ibid*

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum Sb}{\sum k} \times 100\%$$

Keterangan:

$Sb$  = jumlah siswa yang mendapat nilai 65% dari seluruh tujuan pembelajaran

$k$  = jumlah siswa dalam sampel.<sup>24</sup>

e. Ketentuan kriteria aktivitas guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang dioperasikan adalah 55 ( 5 x 11 ) dan skor minimal adalah 11 ( 11 x 1 ).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui pembelajaran inkuiri, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi antara lain sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna<sup>25</sup>
- b. Menentukan Interval (I) yaitu  $I = \frac{55-11}{5} = 8,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran melalui metode inkuiri yaitu:

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung : Rosda Karya, 2004), h.199

<sup>25</sup> *Ibid.*

Klasifikasi	Interval
Sangat sempurna	46,2 - 55
Sempurna	37,8 - 45,2
Cukup sempurna	28,8 - 36,8
Kurang Sempurna	19,8 - 27,8
Tidak sempurna	11 - 18,8

Selanjutnya untuk menghitung persentasenya rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase yang menggambarkan besarnya persentase pelaksanaan metode inkuiri oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

$$NP\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP% = persentase nilai yang diperoleh guru.

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Dalam menentukan kriteria penilaian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.246.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun yang terletak di Teluk Air berdiri pada tahun 1988 yang pada awal berdirinya adalah merupakan MDA dipimpin oleh kepala sekolahnya bernama Mustafa Jamaludin. Pada Tahun 2004 sampai dengan sekarang MDA tersebut berubah menjadi MI Darul Jannah dipimpin oleh Abdul Ajis,S.Ag.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru/ Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Darul Jannah Kecamatan Karimun terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang seluruhnya berjumlah 13 orang, untuk lebih jelasnya keadaan guru dan pegawai yang bertugas pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MI Darul Jannah Teluk Air**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Abdul Ajis	Kepala Sekolah	S1	
2	Siti NurNgaisah	Guru kelas 1	D II	
3	Anizar	Guru kelas 2	D II	
4	Miftahudin	Guru kelas 3	D II	
5	Pulaspar	Guru kelas 4	D II	
6	Musmulyana	Guru kelas 5	D II	
7	Nuraizah	Guru kelas 6	SPG	
8	Makmun	Guru bid.studi	S1	
9	Siti raudah	Guru bid.studi	S1	
10	Azriandi	Guru bid.studi	S1	
11	Faizal	TU	SMA	
12	Febi Dewanti	Pustakawan	SMA	
13	M.Taufik	Penjaga Sekolah	SMA	

*Sumber : Kepala Sekolah, Tahun 2011*

**b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa yang mengikuti pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun seluruhnya berjumlah 85 orang siswa dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.2**  
**Keadaan Siswa MI Darul Jannah Teluk Air**

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	17	
2	II	16	
3	III	13	
4	IV	10	
5	V	16	
6	VI	15	
	JUMLAH	85	

*Sumber: Kepala Sekolah, Tahun 2011*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan (data awal), diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 62,5% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Darul Jannah Kecamatan**  
**Karimun Kabupaten Karimun Pada Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Hasil	Keterangan
1	001	70	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	70	Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	70	Tuntas
6	006	60	Tidak Tuntas
7	007	70	Tidak Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	60	Tidak Tuntas
10	010	60	Tidak Tuntas
11	011	70	Tuntas
12	012	60	Tidak Tuntas
13	013	70	Tuntas
14	014	70	Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			

Sumber Data: *Data Hasil Penelitian, Tahun 2011*

### 2. Hasil Penelitian Siklus I

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Dari pengamatan terhadap guru ( dilakukan oleh observer) diperoleh temuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**  
**Pada Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka.						3
2	Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka						3
3	Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran						3
4	Guru meminta siswa untuk mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						3
5	Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						3
6	Guru menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian hipotesis						3
7	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar						3
8	Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis						2
9	Guru meminta siswa secara kelompok dan individu untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis						2
10	Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok						2
11	Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh siswa						3
	Jumlah	28					
	Persentase	63,63%					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2012.*

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
                          3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
                          1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan fase-fase metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah skor 28 berada pada interval 28,8-36,8 dengan klasifikasi “cukup sempurna” dan berkategori “cukup baik” dengan persentase 63,63%.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pada Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka.						4
2	Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka						4
3	Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran						4
4	Guru meminta siswa untuk mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						4
5	Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						5
6	Guru menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian hipotesis						4
7	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar						3
8	Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis						3
9	Guru meminta siswa secara kelompok dan individu untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis						3
10	Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok						3
11	Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh siswa						4
Jumlah		39					
Persentase		70,9%					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan fase-fase metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ternyata skor yang diperoleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran adalah 39 yang berada pada interval 37,8-45,2 dengan klasifikasi “sempurna” dan berkategori “baik” dengan persentase 70,9%.

Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 (Siklus I)**

No	Aktivitas	Aspek yang diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Pert. 1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	28
2.	Pert. 2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	39
Rata-rata Skor		3,5	3,5	3,5	3	3	3,5	3	2,5	2,5	2,5	3,5	33,5

*Sumber data: Olahan Data Hasil Penelitian , Tahun 2011*

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan dalam Bab III, rekapitulasi skor aktivitas guru dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I (pertemuan 1 dan pertemuan 2) ini adalah 33,5 berada pada interval 28,8-36,8 dengan klasifikasi “cukup sempurna”.

- b. Dari Pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti terhadap aktivitas siswa diperoleh temuan sebagai berikut:**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1		1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
2		1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
3		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5		1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8		1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
9		1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5
10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
12		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
13		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16		0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
	Jumlah	13	13	14	7	5	16	9	14	14	6	111
	Persentase	81,2%	81,2%	87,5%	43,7%	31,2%	100%	56,2%	87,5%	87,5%	37,5%	69,9%

*Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2011*

Keterangan : Dilaksanakan = 1

Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka
- 3) Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran.
- 4) Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 5) Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 6) Siswa membentuk kelompok belajar
- 7) Siswa melakukan pengujian hipotesis
- 8) Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- 10) Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan tabel 4.7, setelah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada Bab III, ternyata aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada pertemuan 1 (siklus I) berada pada interval 80-119 dengan klasifikasi “ tinggi“ karena persentase total 63,9% berada pada rentang 56%-75% maka kategorinya adalah “cukup baik”.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1		1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
2		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
3		1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5		1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8		1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
9		1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
12		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
13		1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16		1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
	Jumlah	16	16	16	11	8	16	10	16	16	6	131
	Persentase	100%	100%	100%	68,7%	50%	100%	50,6%	100%	100%	37,5%	81,8%

*Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2011*

Keterangan : Dilaksanakan = 1

Tidak dilaksanakan = 0



Keterangan Indikator Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka
- 3) Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran.
- 4) Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 5) Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 6) Siswa membentuk kelompok belajar
- 7) Siswa melakukan pengujian hipotesis
- 8) Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- 10) Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan tabel 4.8, setelah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada Bab III, ternyata aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada pertemuan 2 (siklus I) berada pada interval 120-160 dengan skor yaitu 131 sehingga klasifikasinya “sangat tinggi” karena persentase total 81,8% berada pada rentang 76%-100% maka kategorinya adalah “baik”.

Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan**  
**Metode Inkuiri Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 (Siklus I)**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka	13	81,2	16	100	14,5	90,6
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka	13	81,2	16	100	14,5	90,6
3.	Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran	14	87,5	16	100	15	93,7
4.	Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka	7	43,7	11	68,7	9	56,2
5.	Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka	5	31,2	8	50	12,5	78,1
6.	Siswa membentuk kelompok belajar	16	100	16	100	16	100
7.	Siswa melakukan pengujian hipotesis	9	56,2	10	50,6	9,5	59,37
8.	Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis	14	87,5	16	100	15	93,7
9.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas	14	87,5	16	100	15	93,7
10.	Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas	6	37,5	6	37,5	6	37,5
	Jumlah/Persentase	111	69,9	131	81,8	94,6	75,85

*Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011.*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, setelah dilakukan perbandingan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Total skor aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I ini adalah 94,6 berada interval 80 – 119 pada klasifikasi “tinggi“, selanjutnya karena persentase totalnya 75,85% berada pada rentang 56% - 75% maka kategorinya adalah “baik”.

### c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan metode inkuiri, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Hasil tes terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Darul Jannah Teluk Air**  
**Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Hasil	Keterangan
1	001	80	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	80	Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	80	Tuntas
6	006	60	Tidak Tuntas
7	007	70	Tuntas
8	008	90	Tuntas
9	009	60	Tidak Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	60	Tidak Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	80	Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas

*Sumber : Hasil Tes Pada Penelitian, Tahun 2011*

Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Tes Siklus I**

Jumlah Siswa			Persentase Tuntas Belajar
Seluruhnya	Tuntas	Tidak Tuntas	
16	12	4	75%

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2012*

Kelas dikatakan tuntas belajar, jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang tuntas belajar. Jadi pada pembelajaran siklus I, belum terjadi ketuntasan secara klasikal.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I ternyata siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mencapai 85%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan pengamat diketahui penyebab ketuntasan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan oleh beberapa kelemahan guru dalam menerapkan metode inkuiri, aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis mendapat skor 2,5 dengan persentase 50% terletak pada interval persentase 40% - 55% dalam kategori “kurang baik”.
2. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok mendapat skor 2,5 dengan persentase 50% terletak pada interval persentase 40% - 55% dalam kategori “kurang baik”.
3. Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka mendapat skor 3 dengan persentase 60% terletak pada interval persentase 56% - 75% dalam kategori “cukup baik”

4. Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka mendapat skor 2,5 dengan persentase 50% terletak pada interval persentase 40% - 55% dalam kategori “kurang baik”
5. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok mendapat skor 2,5 dengan persentase 50% terletak pada interval persentase 40% - 55% dalam kategori “kurang baik”

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Dari pengamatan terhadap guru ( dilakukan oleh observer) diperoleh temuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pada Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka.						
2	Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka						
3	Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran						
4	Guru meminta siswa untuk mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						
5	Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban sementara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						
6	Guru menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian hipotesis						
7	Guru membimbing siswa untuk						

	membentuk kelompok belajar						
8	Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis						
9	Guru meminta siswa secara kelompok dan individu untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis						
10	Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok						
11	Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh siswa						
	Jumlah	48					
	Persentase	87,2%					

Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan fase-fase metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II skor yang diperoleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode inkuiri adalah 48 yang berada pada interval 42,2-55 dengan klasifikasi “sangat sempurna” dan berkategori “baik” dengan persentase 87,2%.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pada Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka.						
2	Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka						
3	Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran						
4	Guru meminta siswa untuk mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						
5	Guru meminta siswa untuk memberikan jawaban semetara(hipotesis) terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						
6	Guru menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian hipotesis						

7	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar						
8	Guru membimbing kerja siswa secara kelompok dan individu dalam melakukan pengujian hipotesis						
9	Guru meminta siswa secara kelompok dan individu untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis						
10	Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok						
11	Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentasi yang dilakukan oleh siswa						
Jumlah		52					
Persentase		94,5%					

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2011*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan fase-fase metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II guru mengalami peningkatan perolehan skor yaitu 52 yang berada pada interval 42,2-55 dengan klasifikasi “sangta sempurna” dan berkategori cukup baik dengan persentase 94,5%.

Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 (Siklus II)**

No	Aktivitas	Aspek yang diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Pert. 1	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	48
2.	Pert. 2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	52
Rata-rata Skor		5	4	5	4,5	4,5	5	4,5	4	4,5	4	5	50

*Sumber data: Olahan Data Hasil Penelitian, Tahun 2011*

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan dalam Bab III, persentase aktivitas guru dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2) ini memiliki skor rata-rata 50 berada pada interval 42,2 – 55 klasifikasi “sangat sempurna”.

**b. Dari Pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti terhadap aktivitas siswa diperoleh temuan sebagai berikut:**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
2	002	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
3	003	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
4	004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	005	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	006	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
7	007	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	008	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
9	009	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
10	010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
12	012	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5
13	013	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
14	014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
	Jumlah	16	15	16	11	10	16	9	16	16	8	133
	Persentase	100%	93,7%	100%	68,7%	62,5%	100%	56,2%	100%	100%	50%	83,12%

*Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2011*

Keterangan :      Dilaksanakan                      = 1

                                 Tidak dilaksanakan                      = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka
- 3) Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran.
- 4) Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.



- 5) Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 6) Siswa membentuk kelompok belajar
- 7) Siswa melakukan pengujian hipotesis
- 8) Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- 10) Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan tabel 4.15, setelah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada Bab III, ternyata aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada pertemuan 1 (siklus II) berada pada interval 80-119 dengan klasifikasi “ tinggi” karena persentase total 81,12% berada pada rentang 76%-100% maka kategorinya adalah “baik”.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri**  
**Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	002	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	003	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
4	004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	005	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	006	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
7	007	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	008	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
9	009	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
10	010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	012	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
13	013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	Jumlah	16	16	16	15	14	16	11	16	16	12	149
	Persentase	100%	100%	100%	93,7%	87,5%	100%	68,7%	100%	100%	75%	93,12%

*Sumber: Olahan Data Peneliti, Tahun 2011*

Keterangan :      Dilaksanakan              = 1  
                                  Tidak dilaksanakan      = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa:

- 1) Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka
- 3) Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran.
- 4) Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 5) Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka.
- 6) Siswa membentuk kelompok belajar
- 7) Siswa melakukan pengujian hipotesis
- 8) Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- 10) Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan tabel 4.7, setelah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada Bab III, ternyata aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada pertemuan 2 (siklus II) berada pada interval 120-160 dengan klasifikasi “ sangat tinggi“ dan karena persentase total 93,12% berada pada rentang 76%-100% maka kategorinya adalah “baik”.

Rekapitulasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan**  
**Metode Inkuiri Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 (Siklus II)**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka	16	100	16	100	16	100
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka	15	93,75	16	100	15,5	96,87
3.	Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran	16	100	16	100	16	100
4.	Siswa mengajukan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka	11	68,75	15	93,75	13	81,25
5.	Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka	10	62,5	14	87,5	12	75
6.	Siswa membentuk kelompok belajar	16	100	16	100	16	100
7.	Siswa melakukan pengujian hipotesis	9	56,25	11	68,75	10	62,5
8.	Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis	16	100	16	100	16	100
9.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas	16	100	16	100	16	100
10.	Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas	9	56,25	12	75	10,5	65,62
	<b>Jumlah/ Persentase</b>	<b>133</b>	<b>83,12</b>	<b>149</b>	<b>93,12</b>	<b>141</b>	<b>88,12</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011.*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, setelah dilakukan perbandingan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Total skor aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II ini adalah 141 berada pada interval 120-160 dengan klasifikasi “sangat tinggi“, dan karena persentasenya adalah 88,12 berada pada rentang 76%-100%, maka kategorinya adalah “baik”.

#### c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan metode inkuiri, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Hasil tes terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Darul Jannah Teluk Air**  
**Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Hasil	Keterangan
1	001	90	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	90	Tuntas
4	004	80	Tuntas
5	005	90	Tuntas
6	006	70	Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	100	Tuntas
9	009	70	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	90	Tuntas
12	012	60	Tidak Tuntas
13	013	90	Tuntas
14	014	90	Tuntas
15	015	80	Tuntas
16	016	70	Tuntas

*Sumber : Hasil Tes Pada Penelitian, Tahun 2011*

Hasil analisis tes siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Tes Siklus II**

Jumlah Siswa			Persentase Tuntas Belajar
Seluruhnya	Tuntas	Tidak Tuntas	
16	15	1	93,75%

*Sumber: Olahan Data Penelitian, Tahun 2012*

Kelas dikatakan tuntas belajar, jika kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajar. Karena jumlah siswa yang tuntas belajar 93,75%, atau lebih besar dari 85% maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan proses pembelajaran yang dilaksanakan disimpulkan bahwa pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 15 orang (93,75%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa belum tuntas. Artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas V MI darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang diperoleh.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I berada pada klasifikasi “cukup sempurna” karena skor 33,5 berada pada rentang 28,8 - 36,8. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 50 berada pada klasifikasi “sangat sempurna” karena skor berada pada rentang 42,2 - 55. Lebih jelasnya perbandingan peningkatan aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

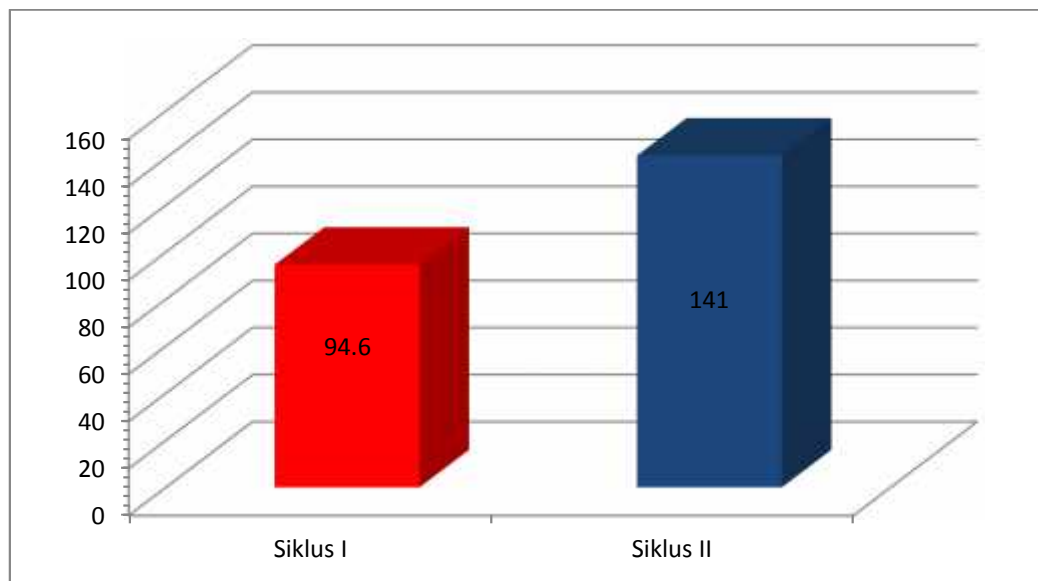
**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Skor Tiap Siklus	Aspek Yang Diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Skor Siklus I	3,5	3,5	3,5	3	3	3,5	3	2,5	2,5	2,5	3,5	33,5
2.	Skor Siklus II	5	4	5	4,5	4,5	5	4,5	4	4,5	4	5	50

*Sumber: Data Olahan, Tahun 2011.*

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran melalui metode inkuiri pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik. 1**  
**Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**



## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I berada pada klasifikasi “tinggi” dengan skor 94,6 berada pada rentang 80 – 119. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 141 dengan klarifikasi “sangat tinggi” karena berada pada rentang 120 -160. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**

### Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa melakukan kegiatan kajian pustaka	14,5	90,6	16	100	15,25	95,31
2.	Siswa menjawab pertanyaan yang dipelajari pada kajian pustaka	14,5	90,6	15,5	96,87	15	93,75
3.	Siswa mendengarkan informasi tentang materi pelajaran	15	93,7	16	100	15,5	96,87
4.	Siswa mengajukan permasalahan yang	9	56,2	13	81,25	11	68,75

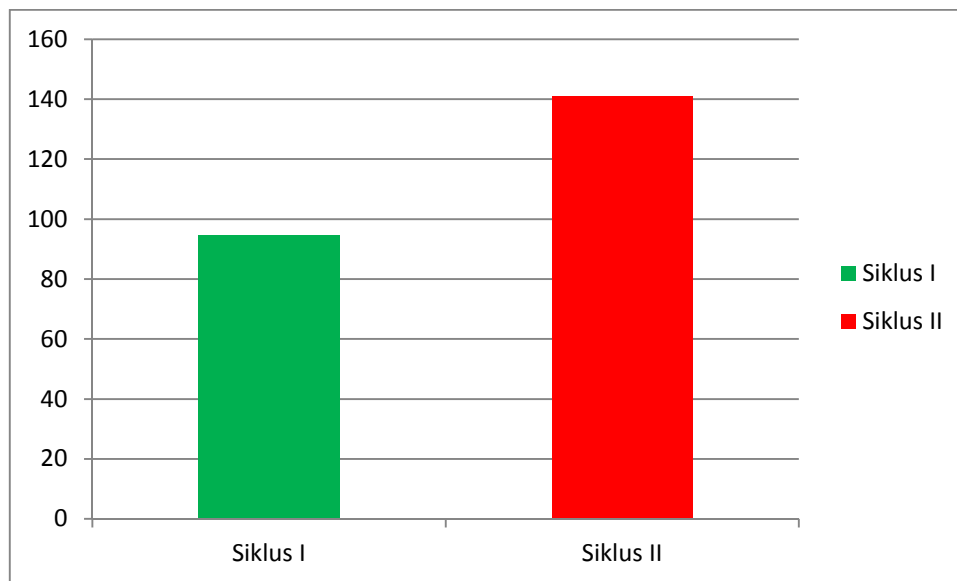
	ditemukan dalam melakukan kajian pustaka						
5.	Siswa memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan dalam melakukan kajian pustaka	12,5	78,1	12	75	12,25	76,56
6.	Siswa membentuk kelompok belajar	16	100	16	100	16	100
7.	Siswa melakukan pengujian hipotesis	9,5	59,37	10	62,5	9,75	60,93
8.	Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis	15	93,7	16	100	15,5	96,87
9.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas	15	93,7	16	100	15,5	96,87
10.	Siswa saling menanggapi terhadap temuan-temuan mereka yang dipresentasikan didepan kelas	6	37,5	10,5	65,62	8,25	51,56
	Jumlah/Persentase	94,6	75,85	141	88,12	117,8	81,98

*Sumber: Data Olahan, Penelitian Tahun 2011*

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode inkuiri pada proses pembelajaran dapat juga dilihat pada grafik berikut:

**Grafik. 2**  
**Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**





### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
**Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	16	10	6
Siklus I	16	12	4
Siklus II	16	15	1

*Sumber : Data Olahan, Penelitian Tahun 2011*

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 93,75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu,

peneliti sekaligus guru yang mengajar pada kelas tersebut tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan atau menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan sifat benda siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode inkuiri hasil belajar IPA siswa kelas V MI Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase rata-rata nilai hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 62,5%, pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II persentase tersebut meningkat menjadi 93,75%..

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penerapan pembelajaran berdasarkan inkuiri atau penggunaan metode inkuiri perlu dikembangkan pada topik lain yang mempunyai permasalahan yang sama.
2. Jika akan diterapkan pembelajaran berdasarkan inkuiri atau metode inkuiri perlu adanya sistem kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melaksanakan pengamatan dan diskusi sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1987. *Guru Dalam Peroses Belajar mengajar*, Bandung, CV Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandi, Dkk. 2009. *Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryan. 2006. *Psikologi*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya
- Muzain Arifin, 2003. *Kapita Selekta, pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Sadulloh Uyoh, 2009. *Pedagogik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia.
- Suparno, A Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Suryosubroto. 2000. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah Muhibin, 2009. *Psikologi Belajar*, Grafindo Persada Jakarta.
- Usman Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.